

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Menggunakan Pedoman Puebi Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan

Muawanah^{1*}, Septy Nurfadhillah²; Yeni Nuraeni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: muawanahsafik@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana kesalahan penulisan huruf kapital di kelas 2. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan desain penelitian mengenai kesalahan yang terjadi dalam melakukan penulisan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sebagai informan pertama mengenai kesalahan penulisan pada huruf kapital, guru kelas 2 sebagai informan ke dua dalam permasalahan kesalahan penulisan huruf kapital, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument observasi dalam melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengodean, sehingga peneliti lebih mudah mengelompokkan data, sehingga mudah dalam penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang dimana jumlah kesalahan dari 20 siswa sebanyak 99 kesalahan pada indikator 1. Kesalahan pada indikator 2 sebanyak 69 kesalahan dari 20 siswa. Kesalahan pada indikator 3 sebanyak 37 kesalahan dari 20 siswa. Kesalahan pada indikator 4 sebanyak 2 kesalahan dari 20 siswa. Dan pada indikator 5 sebanyak 22 kesalahan dari 20 siswa. Siswa juga mengalami kesulitan penangkapan materi yang diberikan guru, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya melalui online. Masalah yang dihadapi guru adalah masih terdapatnya peserta didik yang kurang memahami mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan kegiatan pembelajaran yang di laksanakan secara online. Dan kurangnya juga minat dan motivasi dari siswa itu sendiri

Kata Kunci : Huruf Kapital, Paragraf, siswa SD kelas 2

Abstract

This study aims to find out about how to write capital letters in grade 2. This study uses a qualitative analysis method, with a research design regarding errors that occur in writing. The subjects in this study were grade 2 students as the first informant about capital letter writing errors, grade 2 teacher as the second informant in capital letter writing errors, data collection techniques using observation instruments in conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis technique uses coding, making it easier for researchers to group data, making it easier to draw conclusions. From the results of the study it can be concluded that students have difficulty in using capital letters at the beginning of sentences where the number of errors from 20 students is 99 errors in indicator 1. Errors in indicator 2 are 69 errors from 20 students. Errors in indicator 3 as many as 37 errors from 20 students. Errors in indicator 4 are 2 errors from 20 students. And on indicator 5 as many as 22 errors from 20 students. Students also have difficulty in capturing the material provided by the teacher, because previous learning activities were carried out online. The problem faced by teachers is that there are still students who do not understand the material taught by the teacher, and

learning activities are carried out online. As well as the lack of interest and motivation from the students themselves.

Keywords: *Capital Letters, Paragraphs, 2nd grade elementary school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan gerbang utama bagi manusia dalam mencapai kesuksesan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali potensi yang ada pada dirinya. Untuk mencapai kesuksesan tersebut maka manusia harus melewati beberapa tahapan salah satunya yaitu pendidikan. Sekolah merupakan salah satu wadah agar manusia mendapatkan pendidikan formal, yang dimana paling awal di tempuh adalah sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu pendidikan juga bisa menjadi tolak ukur manusia dalam meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya di era yang modern ini.

Pendidikan di era moderen ini dapat kita lihat kualitasnya dari bagaimana kemampuan siswa dalam berbahasa. Masih banyak siswa yang dimana memiliki ketidak seimbangan dalam dunia pendidikan. contohnya seperti dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari ini ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tujuan dalam pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk menciptakan peserta didik yang mampu mengolah dan menyajikan pengetahuan yang dipelajarinya dari semua bidang ilmu pengetahuan baik dari secara lisan maupun tertulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar memiliki pengaruh yang sangat penting. Karena pada jenjang ini menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk kelangsungan hidup dimasyarakat nanti.

Oleh karena itu sangat penting mengajarkan dengan betul dan benar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat penyampaian pesan secara lisan yang digunakan di kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, jika bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan tidak jelas. Maka akan terhambat proses penyampaian pesan sehingga tidak maksimal. Di Indonesia sendiri bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi adalah bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis adalah besik yang dimana setiap siswa harus bisa memilikinya. Terlebih dari tiga keterampilan lainnya, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau pendapat pada saat berkomunikasi. Masih banyak siswa yang mengalami kendala saat penulisan, sehingga masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang di temukan pada saat menulis dari cara penulisan huruf hingga tanda baca. Siswa dikenalkan tentang cara menulis pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Pembelajaran menulis dalam sekolah dasar dapat di jumpai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk melakukan menulis dengan baik dan benar para pendidik bisa menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUEBI sebagai acuan.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUEBI adalah buku panduan yang berisikan tentang cara mengeja kata-kata pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar Dengan adanya PUEBI maka kita dapat menulis dengan baik dan benar. Dimana tulisan yang baik dan yang benar dapat di lihat dari tanda baca, huruf yang digunakan dan unsur lainnya. Dalam melakukan tulisan ditandai dengan sebuah paragraf, yang dimana dalam melakukan penulisan paragraf masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada awal penulisan huruf. Bukan tanda baca saja yang perlu di perhatikan saat menulis, tetapi juga huruf kapital perlu di perhatikan. Agar tulisan yang di buat oleh siswa dapat

tersampaikan maksud dan kejelasan dari tulisan tersebut. Pada penulisan paragraf banyak siswa khususnya di kelas dua yang masih mengamali kesalahan yau pada penulisan huruf kapital.

Penulisan huruf kapital dan tanda baca lainnya adalah suatu hal yang harus di taati oleh penulis agar tulisan yang di hasilkan dapat tersusun dengan rapih dan mudah di pahami. Apa bila terdapat kesalahan pada saat penulisan baik tanda baca atau penggunaan huruf kapital maka tulisan yang dibuat akan mengalami kendala seperti, susah untuk di mengerti dan pesan yang di sampaikan tidak dapat di mengerti dengan jelas.dengan demikian pelajaran dalam menggunakan tanda baca dan penggunaan huruf kapital sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini atau sejak di sekolah dasar (SD).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, yaitu (Widyawati et al., 2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II” berpendapat bahwa permasalahan siswa dalam penulisan huruf kapital di Kecamatan Indihiang Kota Tasik Malaya masih banyak di temukan, khususnya pada penulisan nama orang banyak didapatkan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 04 Sepatan pada tanggal 24 Juni 2021 dengan narasumber 1 orang guru kelas yang dimana mengajar kelas II beliau berpendapat mengenai kendala di kelas tersebut, bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dan penulisan huruf kapital pada paragraf. Contohnya seperti masih banyak siswa yang salah dalam menulis nama orang dan mengawali kalimat dengan menggunakan huruf kapital. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan huruf kapital dalam paragraf sering kali terulang. Pada saat observasi peneliti mencoba membenarkannya, namun bagi para siswa sulit untuk menerapkannya. Hal ini bisa di sebabkan karna para siswa sudah terbiasa dengan aturan penulisan sebelumnya seperti tidak menggunakan tanda baca yang benar dan awalan penulisan huruf kapital yang semestinya.

Peneliti berharap dengan berlangsungnya penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia kedepannya dapat lebih di gemari ole siswa dan berkembang dengan baik terlebih pada tanda baca dan penulisan huruf kapital di sebuah paragraf. Tidak hanya siswa, peneliti harap dengan penelitian ini pun guru akan lebih ber inovasi dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Hasil dari dilakukan pengajaran penulisan huruf kapital pada paragraf diharapkan kedepannya siswa akan lebih gemar dalam menulis dan dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tentunya guru juga harus membantu menyemangati dan memeberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam pembelajaran penulisan huruf kapital pada sebuah paragraf Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Paragraf Menggunakan Pedoman PUEBI Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, p. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. Adapun jenis metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian analisis isi.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Sepatan kabupaten Tangerang yang terletak di Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Sekolah ini terletak dipinggir jalan dan berdekan dengan pasar tradisional.alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin membenarkan bagaimana cara menulis huruf kapital pada

paragraf menggunakan pedoman PUEBI siswa kelas II SDN 04 Sepatan dengan benar karena setelah peneliti melakukan observasi masih banyaknya diemukan kesalahan penulisan pada huruf kapital. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan September 2022.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan wujud atau sumber dari penelitian itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun demikian instrumen dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi saat pra-penelitian pada tanggal 24 Juni 2021. Observasi saat penelitian dilakukan oleh peneliti secara rutin dan berkala ketika kunjungan melakukan pengambilan data. Penulis menggunakan observasi terstruktur. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini juga, hal-hal yang akan di amati oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam menulis di SDN 04 sepatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas II di SDN 04 Sepatan. Kegiatan wawancara ini sangat membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga berjalan lancar. Wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber baik secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (via online). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari sumber-sumber data tertulis di lapangan yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti, maksud dari data tertulis pada penelitian ini yaitu seluruh hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf pada kelas II di SDN 04 Sepatan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat penelitian. Yang dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sudah teruji validitas dan reliabilitas serta menggunakannya secara tepat dan benar. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, p. 222). Namun demikian instrumen dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	<p>pokok-pokok yang akan di observasi adalah:</p> <p>Sarana dan prasaran dalam kegiatan belajar</p> <p>Stimulus yang diberikan kepada peserta didik</p> <p>Peserta didik mengamati tulisan dengan tema liburan, lalu di tulis ulang dengan huruf yang benar.</p> <p>Tuisan yang di amati dan ditulis ulang siswa akan dijadikan bahan untuk penelitian</p>
2	Wawancara	<p>Pokok-pokok yang akan di wawancara adalah:</p> <p>Wali kelas II, tentang kegiatan pembelajaran dan sikap siswa saat pembelajaran.</p> <p>Siswa, melalui tugas mandiri yang diberikan dalam bentuk membuat tulisan paragraf.</p>

3	Dokumentasi	Pokok-pokok yang akan dijadikan dokumentasi adalah: Kegiatann observasi Kegiatan di dalam kelas Hasil dari tugas yang di buat oleh siswa
---	-------------	---

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dimana telah dirumuskan pada proposal (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, p. 243). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian sehingga teknik yang digunakan bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai ditemukannya teknik yang tepat. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

a. Reduksi data

Data yang telah dimiliki oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih yang pokok-pokoknya saja yang menjelaskan tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada paragraf, masalah yang dihadapi dalam kesalahan penulisan huruf kapital, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah dalam penulisan huruf kapital di SDN 04 Sepatan kabupaten Tangerang.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Yang dimana pada penyajian data peneliti mengelompokkan data sesuai dengan poinnya masing-masing data yang diperoleh didapatkan dari hasil wawancara, sumber tulisan maupun dari sumber pustaka. Data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa juga menjadi jawaban dari rumusan masalah, namun itu juga tidak dapat di pastikan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dimanah sebelumnya belum pernah di adakan. Temuan dari penelitian kualitatif bisa berupa objek yang sebelumnya tidak ada kejelasan sehingga pada penelitian ini menjadi jelas dengan bentuk teori atau lainnya, dan bisa juga berupa deskripsi.

Untuk meyakinkan bahwa deskripsi data yang telah dipaparkan diatas merupakan sebuah data yang absah dan memiliki derajat kepercayaan dilakukan teknik penjaminan keabsahan melalui: Triangulasi menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, p. 273), "Triangulasi dalam penguian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu".

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini, maka dilakukan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa. Triangulasi dengan teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan isi dokumentasi yang berkaitan.

HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital, dan minat belajar yang kurang oleh siswa itu sendiri. Dimana masih banyak siswa menulis dengan bebas tanpa mengikuti penulisan yang baik. Siswa masih belum peka terhadap tulisannya, siswa juga tidak menegerti bahwa ada beberapa kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Adapun siswa yang kurang fokus saat pembelajaran dilakukan. masih ada beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. haal tersebut bisa menjadi penyebab susah nya siswa berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa sulit menangkap materi yang diberikan berikut tabel yang di dapatkan

Table 2. hasil tes kesalahan penulisan huruf kapital

No	Nama siswa	Aspek Yang dinilai					Jumlah skor
		Awal kalimat	Nama orang	Nama agama	Nama Tahun, bulan, dan hari	Nama geografis	
1	RF	10	7	3	2	2	19
2	L	1	1	-	1	-	3
3	N	3	3	2	1	1	10
4	RA	4	3	2	2	-	11
5	A	10	7	3	3	1	24
6	RSU	1	1	-	-	-	2
7	P	-	-	2	2	-	4
8	G	8	6	1	2	1	18
9	FV	5	4	2	4	1	16
10	S	1	1	-	2	2	6
11	RA	7	4	3	1	2	17
12	R	7	6	2	1	1	17
13	R	8	5	3	2	2	20
14	R	6	3	3	1	1	14
15	MA	3	3	1	1	-	8
16	Y	3	1	1	1	2	8
17	T	5	4	3	2	2	16
18	RR	8	5	2	1	1	17
19	RSP	2	1	1	2	1	7
20	SZKR	7	4	3	1	2	17
Total Kesalahan		99	69	37	32	22	254

Hasil analisis data tes kesalahan penulisan huruf kapital pada paragraf menggunakan pedoman PUEBI siswa keas II SDN 04 Sepatan. Kesalahan penulisan huruf kapital yang dianalisis terdiri dar 5 indikator yaitu, untuk kesalahan pada indikator (1) tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dari 20 siswa dapat dijumlah sebanyak 99 kesalahan, Kesalahan pada indikator (2) yaitu tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada nama orang dari 20 siswa dapat dijumlah sebanyak 69 kesalahan, kesalahan pada indikator (3) yaitu tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada nama agama dari 20 siswa dapat dijumlah sebanyak 37 kesalahan, kesalahan pada indikator (4) yaitu

tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada nama tahun, bulan, dan hari dari 20 siswa dapat dijumlah sebanyak 32 kesalahan, dan kesalahan pada indikator (5) yaitu tentang kesalahan penulisan huruf kapital pada nama geografis dari 20 siswa dapat dijumlah sebanyak 22 kesalahan. Dapat disimpulkan dari masing-masing jumlah kesalahan pada tiap indikator yang dimana diambil dalam bentuk latihan soal bahwa tingkat tertinggi kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu pada indikator "awal kalimat". Siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Jumlah kesalahan dari 20 siswa yang masing-masing mendapatkan 10 soal melakukan kesalahan pada indikator ini sebanyak 99 kesalahan. Kesalahan tertinggi yang paling sering dilakukan siswa yaitu terdapat pada penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Indikasinya adalah karena keterbiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terbiasa menulis huruf kapital pada awal kalimat atau saat memulai menulis. Dan kurangnya menangkap materi saat guru memberikan materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan pembahasan mengenai penelitian di SDN 04 Sepatan . yang dimana berisikan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan menjabarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung. Berikut pembahasan dari peneliti:

Analisis kesalahan dalam penulisan huruf capital

Dalam menulis huruf kapital di kelas 2 ini masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 04 Sepatan dalam penanganan guru kelas 2 berbicara" biasanya saya mengingatkan lagi kepada siswa untuk membenarkan tulisannya, dan kalau memang siswa masih tidak mengerti saya tidak segan memberikan motivasi dan contoh kembali" tapi kembali lagi ke minat dari siswa itu sendiri. Pada saat peneliti membagikan tugas untuk menulis huruf kapital. Masih ada beberapa siswa yang menanyakan cara mengerjakannya, dan dari hasil tugas yang dikerjakan hasilnya masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Terutama pada penulisan huruf kapital pada awal kalimat yang dimana terdapat kesalahan paling banyak dari 10 soal yang diberikan kepada 20 siswa total kesalahan sebanyak 99 kesalahan. Adapun pada penulisan huruf kapital pada nama geografis paling sedikit ditemukan kesalahan. Penulisan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang sudah ada. penulisan yang benar pada sebuah paragraf harus sesuai dengan pedoman yang ada, khususnya pada penelitian ini yang dimana dalam menulis paragraf harus mengikuti 5 indikator penilaian yaitu, huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama agama, nama tahun, dan nama geografis.

Analisis Data Hasil Wawancara mengenai hambatan dan tindakan yang dilakukan guru

Peneliti juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Tujuannya agar peneliti mengetahui kemampuan siswa kelas II dalam penggunaan huruf kapital dan kegiatan pembelajaran di SDN 04 Sepatan. Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas II dikarenakan yang mengetahui kondisi kelas saat penyampaian materi dan penangkapan siswa saat pembelajaran guru kelas lah yang lebih tahu. Wawancara dilakukan secara langsung atau offline.

Pada hasil wawancara penelitian ini. Peneliti menanyakan sejauh mana kemampuan siswa kelas 2 dalam memahami materi huruf kapital pada saat pembelajaran berlangsung. dalam hal ini guru kelas berpendapat. "Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital yang baik dan benar. Faktor pertama yang dijadikan penghambat sulitnya pemahaman terhadap siswa itu sendiri yaitu karena kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara online sehingga siswa sulit untuk menangkap materi yang diberikan". Adapun pola yang diajarkan guru kepada siswa yaitu, guru memberikan contoh dengan menggunakan kalimat sederhana dan memberi tahu bahwa awal kalimat harus menggunakan huruf kapital, jika didapatkan siswa sudah memahami maka guru melanjutkan dengan penggunaan huruf kapital pada nama orang yang terdapat di dalam kalimat sederhana tersebut, lalu dilanjutkan dengan nama bulan, agama, dan geografis. Tetapi karena pada pembelajaran sebelumnya dilakukan secara online maka guru hanya menerapkan penulisan huruf kapital yang benar pada saat materi itu diajarkan saja tidak diterapkan saat menulis materi yang lain. Sehingga banyak siswa yang tidak terbiasa dengan penulisan huruf kapital yang sesuai dengan

pedonom PUEBI. Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil wawancara dimana banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital oleh siswa kelas 2 di SDN 04 Sepatan bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga dari pola pembelajaran dan hambatan yang ditemukan saat proses pembelajaran secara online dilakukan.

Hasil penelitian ini selaras dengan salah satu hasil penelitian relevan yang berjudul Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II dan juga sama dengan teori penulisan huruf kapital siswa kelas II. Dimana siswa tidak dianjurkan membuat karangan sendiri, tetapi guru menyediakan sebuah tulisan dengan bentuk paragraf lalu siswa mencari kalimat yang menggunakan huruf kapital. Yang dimana untuk kelas dua tugasnya seputar membenarkan nama orang, nama agama, dan awalan pada paragraf.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. maka hambatan itu dapat diatasi dengan cara guru lebih memotivasi siswa lagi saat pembelajaran, guru harus lebih kreatif lagi cara penyampaian materi, dan selalu memperhatikan setiap tulisan yang dibuat oleh siswa apabila ada kesalahan tidak segan untuk membenarkannya. Serta siswa juga harus bersemangat dalam belajar tentunya peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran ini.

Dari paparan pembahasan di atas menunjukkan bahwa siswa rata-rata mengalami kesulitan pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Dapat diketahui dari beberapa indikasi pertama, keterbiasaan dari siswa itu sendiri, artinya siswa sudah terbiasa pada saat kegiatan menulis pada awal kalimat selalu menggunakan huruf kecil yang dimana seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kedua, siswa tidak terbiasa menggunakan huruf kapital pada kata-kata tertentu seperti awal kalimat, nama orang, nama agama, nama bulan, hari, dan nama geografis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada paragraf menggunakan pedoman PUEBI siswa SDN 04 Sepatan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan 20 tulisan siswa yang telah dianalisis, penulisan huruf kapital pada awal kalimat, paling sering dilakukan siswa yaitu dengan 99 kesalahan. kesalahan tersebut terlihat pada pemulaan kalimat, baik awal kalimat. Hal ini bisa disebabkan karena, *Pertama*, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri. *Kedua*, siswa tidak terlatih menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
2. Sedangkan pada penulisan huruf kapital pada nama orang siswa melakukan kesalahan sebanyak 69 kesalahan hal ini bisa disebabkan karena, *pertama*, adanya ketidaktelitian siswa. *Kedua*, ketidak tahuan siswa akan penggunaan huruf kapital pada nama orang .
3. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama agama yang dimana siswa melakukan kesalahan sebanyak 37 kesalahan. Hal ini bisa disebabkan karena, *pertama* kurangnya ketelitian siswa dalam penempatan huruf kapital. *Kedua* kurangnya pemahaman tentang penulisan huruf kapital.
4. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama tahun, bulan, dan hari yang dimana terdapat kesalahan sebanyak 32 kesalahan. Penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, *pertama* kurangnya pemahan mengenai penggunaan huruf kapital. *Kedua* kurangnya ketelitian siswa.
5. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama geografis, yang dimana paling sedikit jumlah kesalahannya yaitu sebanyak 22 kesalahan. Hal ini bisa disebabkan karena, *pertama* kurangnya ketelitian siswa dalam penempatan huruf kapital. *Kedua* kurangnya pemahaman tentang penulisan huruf kapital.
6. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital yakni, disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- apriyanto dwi santoso. (2019). *paragraf bermain kata menggayakan kalimat*. Pakar raya.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 19. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Chatrin Prtaiwi, S. (2021). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Griya Pustaka Utama.
- Mantanggui, D. J. H., Arifin, P. D. E. zaenal, Endang wiyanti, M. P., Chadis, M. p., & Ahmad Muzaki, M. P. (2014). *No Title*. PT Pustaka Mandiri.
- munirah. (2015). *pengembangan keterampilan menulis paragraf*. CV BUDI UTAMA.
- Nalurita, A., & Rusmana, N. (2017). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar*. 4(1), 1–9.
- Nanik Setyawati. (2010). *Analisi Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktek*. Yuna Pustaka.
- Nunung yuli eti. (2018). *Mari belajar menyusun paragraf*. Pt Macanan jaya cemerlang.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Puspitasari, Y. (2014). *Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sd Negeri Sampay Rumpin-Bogor*. 20–24. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25471>
- Widyawati, K., Indihadi, D., & Indonesia, B. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13–20.